



Profil Eksplorasi Karier Siswa Kelas X SMA Angkasa 1

Yuliana Dafrosa Armat ✉, Evi Deliviana, Renatha Ernawati

Universitas Kristen Indonesia, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

✉ yulianadafrosaarmat@gmail.com

Submitted: 04-12-2023

Accepted: 22-12-2023

Published: 24-12-2023

ABSTRACT

This research was conducted to understand the career exploration of class X students at SMA Angkasa 1 Halim Perdana Kusumah, East Jakarta. Career exploration is a phase where individuals seek a deep understanding of work, career alternatives, choices in career fields, and career preparation when entering the world of work. The aim of this research is to assess the extent to which students explore careers according to their talents and interests. Using quantitative research methods and a survey design that was analyzed descriptively, data was collected through a 40-item career exploration questionnaire distributed via Google Form to 101 out of a total of 359 students. The results of the analysis show variations in students' career exploration, influenced by factors such as gender, age, and the career exploration aspects analyzed. These results indicate the need for a multifaceted approach in helping students develop their understanding of careers and future planning. In the end, this research can provide reference material and further study for students who plan to conduct more in-depth research regarding career exploration.

Keywords: Career Exploration, Students, Senior High School

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memahami eksplorasi karier siswa kelas X SMA Angkasa 1 Halim Perdana Kusumah Jakarta Timur. Eksplorasi karier merupakan fase di mana individu mencari pemahaman mendalam tentang pekerjaan, alternatif karier, pilihan dalam bidang karier, dan persiapan karier saat memasuki dunia kerja. Tujuan penelitian ini adalah menilai sejauh mana siswa mengeksplorasi karier sesuai dengan bakat dan minat mereka. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan desain survei yang dianalisis secara deskriptif, data dikumpulkan melalui angket eksplorasi karier berjumlah 40-item yang disebarluaskan melalui Google Form kepada 101 dari total 359 siswa. Hasil analisis menunjukkan variasi dalam eksplorasi karier siswa, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, dan aspek eksplorasi karier yang dianalisis. Hasil ini mengindikasikan perlunya pendekatan beragam dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman mereka tentang karier dan perencanaan masa depan. Pada akhirnya penelitian ini dapat menyediakan bahan referensi dan studi lanjut bagi mahasiswa yang berencana melakukan penelitian lebih mendalam mengenai eksplorasi karier.

Kata Kunci: Eksplorasi Karier, Siswa, Sekolah Menengah Atas



PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang tidak dapat diabaikan. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan potensi secara optimal. Tanpa pendidikan kehidupan manusia tidak akan maju, sejahtera, dan bahagia. Oleh karena itu, pendidikan dibutuhkan dan menjadi mutlak bagi manusia agar dapat meraih cita-cita dan memajukan kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses belajar agar peserta didik mampu secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar dapat memiliki kualitas spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu tahapan dalam pendidikan adalah jenjang sekolah menengah atas (SMA). SMA merupakan jenjang pendidikan sekolah menengah atas yang mengutamakan siswanya untuk merencanakan karier dalam melanjutkan pendidikan ke arah yang lebih tinggi sesuai dengan karier yang mereka inginkan. (Susanti, 2014).

Salah satu fase pengembangan karier yaitu dengan melalui pendidikan. Menurut Adiputra (dalam Triyono & Febriani, 2018) bahwa kehidupan sebagai peserta didik adalah untuk mempersiapkan siswa memasuki kehidupan dalam pekerjaan tertentu. Cita-cita tentang jenjang pendidikan dimasa yang akan datang merupakan faktor penting yang dipengaruhi oleh minat dan kebutuhan bagi setiap peserta didik untuk belajar. Minat siswa terhadap pendidikan dipengaruhi oleh minat mengenai pekerjaan yang sesuai dengan individu tersebut. Menurut Super (dalam Sujana, Prasetya, dan Gunawan, 2023) Siswa SMA berada dalam kategori usia remaja akhir, yaitu berkisar antara 18 hingga 24 tahun, dan berada dalam fase transisi pertumbuhan menuju tahap eksplorasi. Selama tahap eksplorasi ini, peserta didik akan aktif mencari berbagai informasi terkait dengan karier, mulai dari jenis-jenis karier, pilihan-pilihan karier, hingga pemahaman tentang bidang minat. Selain itu, tahap eksplorasi karier juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perencanaan karier siswa untuk masa depan mereka.

Pada tingkat pendidikan menengah atas (SMA), salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa, sebagaimana disebut oleh Havighurst (dalam Setiobudi, 2017), adalah proses pemilihan dan persiapan untuk karier atau pekerjaan di masa depan. Perencanaan karier untuk siswa SMA merupakan langkah awal penting dalam persiapan karier yang akan datang. Rencana karier yang disusun akan menjadi landasan untuk mengambil keputusan terkait pemilihan dan pencapaian karier yang akan dikejar. Siswa SMA memiliki tugas utama dalam pengembangan karier mereka, yaitu untuk mengidentifikasi bakat, minat, serta orientasi karier yang sesuai menurut Depdiknas (dalam Zamroni, 2016). Untuk mewujudkannya, langkah pertama adalah memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat pribadi mereka. Namun, menjadi masalah jika, selama berada di SMA, mereka tidak mendapatkan dukungan yang cukup dalam mengidentifikasi kemampuan, minat, dan potensi yang dimiliki, sehingga mereka kesulitan dalam menentukan pilihan studi yang sesuai dengan aspirasi mereka.

Fenomena selanjutnya ditemukan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi (dalam Purwanti, 2019) di SMAN 1 Boyolali, ditemukan bahwa siswa kelas X mengalami berbagai tantangan. Mereka belum memiliki pemahaman yang akurat tentang potensi diri mereka, memilih jurusan peminatan tanpa mempertimbangkan keinginan pribadi, belum memiliki pemahaman yang kuat terkait kelanjutan studi, tidak mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka, dan merasa pesimis dalam memilih jurusan yang tepat. Ini terjadi karena tingkat eksplorasi karier siswa sangat rendah. Menurut Super (dalam Bachtiar dan Rosada, 2022) mengungkapkan bahwa siswa di tingkat SMA sedang mengalami tahap perkembangan eksplorasi karier, yang dicirikan oleh upaya mereka dalam menggabungkan informasi yang mereka pelajari mengenai pilihan karier. Pusat perhatian utama siswa pada tahap ini adalah menetapkan pilihan karier yang akan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan karier di masa depan. Oleh karena itu, siswa SMA perlu aktif dalam mengembangkan dan memaksimalkan eksplorasi karier mereka. Eksplorasi karier pada dasarnya mengacu pada



dorongan individu untuk mengeksplorasi dan mencari informasi tentang berbagai aspek karier dari berbagai sumber.

Salah satu yang perlu dilakukan adalah mengeksplorasi berbagai macam kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa karena setiap siswa itu unik dan tidak bisa disamakan antara satu dengan yang lainnya. Eksplorasi karier menurut Blustein (dalam Anwar, 2017) adalah aktivitas yang berupaya untuk meningkatkan pemahaman dunia dirinya dan dunia luar. Jadi dapat dilihat dari teori perkembangan karier bahwa siswa saat ini sedang mengalami tahap eksplorasi dalam perjalanan karier mereka. Menurut Winkel (dalam Rahmadani, Yusuf, dan Afdal 2021), mengatakan bahwa siswa pada dasarnya masih berada dalam tahap eksplorasi karier, di mana mereka sedang mempertimbangkan berbagai alternatif yang tersedia karena mereka belum siap untuk mengambil keputusan yang akan membentuk masa depan mereka. Oleh karena itu, penting bagi setiap siswa dalam tahap eksplorasi ini untuk secara cermat mempertimbangkan berbagai faktor agar mereka dapat meningkatkan peluang kesuksesan dalam pekerjaan mereka di masa depan. Dari beberapa penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa eksplorasi karier siswa sangat dibutuhkan, karena jika siswa tidak memiliki kemampuan eksplorasi karier, maka siswa tidak akan mengenali kesadaran dalam dirinya, tidak dapat memilih karier atau jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat yang ia miliki. Dan juga siswa tidak akan dapat mencapai perkembangan karier yang semestinya sesuai kebutuhan siswa tersebut.

Menurut Sharf (dalam Priyatno, 2016) bahwa eksplorasi kari merupakan waktu ketika individu berusaha untuk mendapatkan Pengetahuan yang lebih mendalam, terutama dalam hal informasi tentang pekerjaan, alternatif-alternatif karier yang ada, pilihan-pilihan yang tersedia dalam dalam bidang karier, dan persiapan karier yang dibutuhkan ketika memasuki dunia kerja. Individu memperoleh pengetahuan seputar karier dari berbagai sumber, seperti guru bimbingan dan konseling, orang tua, orang yang telah berhasil, teman, dan sumber-sumber lainnya. Menurut Purwanta (dalam Fikriyani dan Herdi, 2021) bahwa eksplorasi karier merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan dan dianggap sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan bagi setiap individu dan lingkungan sekitarnya dengan harapan bahwa individu dapat mempercepat pengembangan kariernya.

Menurut Stumpf, Clarelli, dan Hartman (dalam Rossallina dan Salim, 2019) Eksplorasi karier dapat didefinisikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk menggali dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, minat, nilai-nilai, keahlian, serta berbagai opsi dan peluang dalam karier. Ini melibatkan pencarian informasi tentang bidang pekerjaan, industri, persyaratan pendidikan, dan prospek karier yang relevan, serta refleksi terhadap pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh. Pambudi & Kesuma dalam Gati, Landman, Davidovitch, AsulinPeretz, & Gadassi, (2016) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karier merujuk pada cara individu mengumpulkan, memahami, dan memproses informasi selama proses pengambilan keputusan karier mereka. Hal ini mencakup pendekatan mereka dalam membuat keputusan karier serta keterlibatan mereka dalam seluruh proses tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono dalam Wulandari, (2017) instrumen penelitian adalah suatu perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati. Instrumen penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan proses pengumpulan data, yang merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data mereka. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksplorasi karier. Menurut Sugiyono (dalam Siyoto dan Sodik, 2015) metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Septian, Aribbe, dan Diansyah (2020) Teknik



pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Sampel Probabilitas (Probability Sampling) adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Dengan cara memberikan Random Sampling adalah teknik yang paling sederhana (*simple*). Sampel ini diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek. Populasi dalam penelitian ini diambil menggunakan kuesioner dengan subjek yaitu SMA Angkasa 1 Halim perdana kusumah Jakarta Timur dengan populasi yaitu 359, sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 141 siswa kelas X.

Dalam penelitian ini menggunakan Skala Eksplorasi Karier berjumlah 40 item dengan menggunakan 7 indikator yaitu : Usaha mencari informasi mengenai karier, Pengetahuan mengenai pilihan karier beserta persyaratannya, Usaha untuk mengenali diri termasuk bakat, minat, nilai dan ketrampilan pribadi, evaluasi diri apakah keputusan karier sudah tepat dan mempertimbangkan tantangan dan peluang karier, mengenal minat pribadi, melibatkan diri dalam aktivitas yang sesuai dengan bidang karier yang dipilih, komitmen terhadap pilihan aktivitas yang mendukung tujuan karier. Kami menguji reliabilitas 40 item pernyataan pada 40 responden, alat ukur untuk menguji reliabilitas yaitu menggunakan versi 25 dari SPSS. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, dengan nilai Cronbach α sebesar 0,952 yang lebih tinggi dari 0,60.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum menganalisa data, kami menyusun kategorisasi tingkat eksplorasi karier dari 101 responden yaitu jika nilai eksplorasi karier kurang dari 130 maka akan termasuk dalam kategori rendah, jika nilai eksplorasi karier berada diantara 130 sampai 156 maka akan termasuk dalam kategori sedang dan apabila nilai eksplorasi karier lebih dari 156, akan termasuk ke dalam kategori tinggi (Lihat Tabel 1).

Tabel 1. Kategorisasi Tingkat Eksplorasi Karier Siswa

Norma Kategorisasi	Kategori
$X < 130$	Rendah
$130 \leq X < 156$	Sedang
$156 \leq X$	Tinggi

Berikutnya kami memaparkan hasil pengukuran tingkat Eksplorasi Data berdasarkan sejumlah kategori. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari total 101 responden terdapat dilihat ada tingkatan kategori yang berbeda dalam eksplorasi karier siswa. Diantaranya yaitu dari 13,9 % yang memiliki eksplorasi karier rendah, serta 70,3 % yaitu memiliki eksplorasi karier yang sedang, dan 15,8 % memiliki eksplorasi karier tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Eksplorasi Karier Siswa

Variabel (n= 101)		Kategori			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Eksplorasi Karier	Frekuensi	14	71	16	101
	Persentase	13,9 %	70,3 %	15,8 %	100 %

Kemudian, berdasarkan Tabel 3. hasil yang diperoleh berdasarkan pengkategorian jenis kelamin yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam eksplorasi karier siswa. Sedangkan siswa laki-laki total 56 responden, dengan memiliki rincian 17,86% yang memiliki eksplorasi



karier rendah, serta 62,5% yaitu memiliki eksplorasi karier sedang, dan 19,64% memiliki eksplorasi karier tinggi. Sementara itu untuk perempuan dengan total 45 responden, diperoleh 4,44% yang memiliki eksplorasi karier rendah, 84,44% yaitu memiliki eksplorasi karier sedang, dan 11,11% yang memiliki eksplorasi karier tinggi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Eksplorasi Karier Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Kategori			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Laki-laki (n = 56)	Frekuensi	10	35	11	56
	Persentase	17,86 %	62,50 %	19,64 %	100%
Perempuan (n = 45)	Frekuensi	2	38	5	45
	Persentase	4,44 %	84,44 %	11,11 %	100%
Total (n = 101)	Frekuensi	12	73	16	101
	Persentase	11,88 %	72,28 %	15,84 %	100%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Eksplorasi Karier Siswa Berdasarkan Usia

Usia		Kategori			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
14 Tahun (n = 11)	Frekuensi	2	6	3	11
	Persentase	18,18 %	54,55 %	27,27 %	100%
15 Tahun (n = 78)	Frekuensi	9	60	9	78
	Persentase	11,54 %	76,92 %	11,54 %	100%
16 Tahun (n = 12)	Frekuensi	1	7	4	12
	Persentase	8,33 %	58,33 %	33,33 %	100%
Total (n = 101)	Frekuensi	12	73	16	101
	Persentase	11,88 %	72,28 %	15,84 %	100%

Berdasarkan data yang tertera dalam Tabel 4. dapat diamati bahwa dari keseluruhan 101 responden yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, terdapat perbedaan yang jelas dalam kategori tingkatan eksplorasi karier siswa antara usia tersebut. Di antara siswa yang berusia 14 tahun berjumlah 11 responden, terdapat perincian bahwa 18,18% dari mereka memiliki tingkat eksplorasi karier yang rendah, 54,55% memiliki tingkat eksplorasi karier yang sedang, dan 27,27% memiliki tingkat eksplorasi karier yang tinggi. Sementara itu, pada siswa yang berusia 15 tahun berjumlah 78 responden, yaitu 11,54% yang memiliki tingkat eksplorasi karier yang rendah, 76,92% memiliki tingkat eksplorasi karier yang sedang, sedangkan 11,54% memiliki tingkat eksplorasi karier yang rendah. Dan untuk siswa yang berusia 16 tahun berjumlah 12 responden, yaitu 8,33% yang mempunyai tingkat eksplorasi karier yang rendah, 58,33% yang memiliki tingkat eksplorasi karier sedang, dan sementara 33,33% yang memiliki tingkat eksplorasi karier yang tinggi.

Lebih lanjut, pada data yang tercantum dalam Tabel 5. terlihat bahwa dari total 101 responden, bahwa aspek-aspek eksplorasi karier memperoleh hasil pada aspek Environmental exploration dengan jumlah responden sebanyak 35 orang, terlihat bahwa 50% dari mereka yang memiliki tingkat eksplorasi karier rendah, 34,25% memiliki tingkat eksplorasi yang sedang, dan 25% memiliki tingkat eksplorasi karier yang tinggi. Di sisi lain, pada aspek Self exploration yang berjumlah 36 responden, ada 16,67% di antaranya memiliki tingkat eksplorasi karier yang rendah, sedangkan 38,36% memiliki tingkat eksplorasi karier yang sedang, dan hanya 37,5% yang



memiliki tingkat eksplorasi karier yang tinggi. Sedangkan pada aspek Intended-systematic exploration ada 30 responden, yang terdapat 33,33% yang menunjukkan tingkat eksplorasi karier yang rendah, 27,4% dengan tingkat eksplorasi karier yang sedang, dan 37,5% dengan tingkat eksplorasi karier yang tinggi.

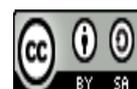
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Eksplorasi Karier Siswa per Indikator

Indikator Eksplorasi Karier		Kategori			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
<i>Environmental exploration</i>	Frekuensi	6	25	4	35
	Persentase	50%	34,25%	25%	34,65%
<i>Self exploration</i>	Frekuensi	2	28	6	36
	Persentase	16,67%	38,36 %	37,5%	35,64%
<i>Intended-systematic exploration</i>	Frekuensi	4	20	6	30
	Persentase	33,33%	27,4%	37,5%	29,7 %
Total (n = 101)	Frekuensi	12	73	16	101
	Persentase	100%	100%	100%	100%

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap pandangan siswa terhadap Profil Eksplorasi Karier siswa kelas X SMA Angkasa 1 Halim Jakarta Timur. Responden didalam penelitian ini berjumlah 101 siswa, yang memiliki pandangan mengenai profil eksplorasi karier siswa, terbagi atas 56 laki-laki dan 45 siswa perempuan. Dari total 56 responden laki-laki, 17,86% memiliki eksplorasi karier rendah, 62,5% memiliki eksplorasi karier sedang, dan 19,64% memiliki eksplorasi karier tinggi. Dari total 45 responden perempuan, 4,44% memiliki eksplorasi karier rendah, 84,44% memiliki eksplorasi karier sedang, dan 11,11% memiliki eksplorasi karier tinggi. Jumlah siswa laki-laki lebih besar dari pada siswa perempuan dari kategori tinggi terbanyak, dimana hanya jenis kelamin laki-laki yang memperoleh kategori tinggi terbanyak 19,64%, sementara itu pada kategori sedang 62,5% terbanyak, dan kategori 17,86% rendah. Jadi dapat diketahui bahwa siswa laki-laki memiliki eksplorasi karier yang sangat tinggi ketimbang siswa perempuan yang sangat rendah sehingga dapat dilihat bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan eksplorasi karier. Hasil kesimpulan dari penelitian ini sejalan dengan Green (dalam Dewa, Kaunang, dan Sekeon 2022), menjelaskan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kontribusi seseorang terhadap perilaku kesehatannya. Dalam hal ini, eksplorasi karier dapat dianggap sebagai salah satu aspek perilaku yang berkaitan dengan pengembangan diri dan masa depan karier. Dimana dalam penelitian ini terdapat, perbedaan eksplorasi karier antara laki-laki dan perempuan. Diperoleh bahwa eksplorasi karier laki-laki lebih tinggi ketimbang eksplorasi karier perempuan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dikategorisasikan yang dilihat berdasarkan usia pada eksplorasi karier siswa yaitu dari 78 responden yang berusia 15 tahun, 11,54% memiliki eksplorasi karier rendah, 76,92% memiliki eksplorasi karier sedang, sedangkan 11,54% memiliki eksplorasi karier tinggi. Di sisi lain, dari 12 responden yang berusia 16 tahun, 8,33% memiliki eksplorasi karier rendah, 58,33% memiliki eksplorasi karier sedang, dan 33,33% memiliki eksplorasi karier tinggi. Dari 11 responden yang usianya 14 tahun, 18,18% di antaranya memiliki tingkat eksplorasi karier yang rendah, sementara 54,55% memiliki tingkat eksplorasi karier yang sedang, dan 27,27% sisanya memiliki tingkat eksplorasi karier yang tinggi. Maka dapat diketahui bahwa pada siswa yang berusia 16 tahun yang di kategorikan 33,33% yang tinggi terbanyak, sedangkan pada usia 14 tahun yaitu 18,18% yang berada pada kategori rendah terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa eksplorasi karier juga bervariasi berdasarkan usia siswa. Menurut Super



(dalam Sujana, Prasetya, dan Gunawan, 2023), siswa SMA berada dalam kelompok usia remaja akhir, yakni antara 18-24 tahun, dan berada pada fase transisi menuju tahap eksplorasi dalam perkembangan mereka. Pada tahap eksplorasi ini, para peserta didik akan mencari informasi yang berkaitan dengan karier, mulai dari berbagai jenis karier, pilihan karier, hingga pemahaman mengenai peminatan. Adapun pada tahap eksplorasi karier ini, mempunyai pengaruh terhadap perencanaan karier siswa di masa depan.

Dalam analisis data berdasarkan kategori yang dibagi dalam beberapa aspek eksplorasi karier yaitu aspek eksplorasi karier ini terdapat tiga aspek yang dianalisis dari total 101 responden. tujuannya adalah untuk membedakan kategori eksplorasi karier siswa. Karena pada aspek *Environmental exploration* (eksplorasi lingkungan), yaitu dari 35 responden, terdapat 50% memiliki tingkat eksplorasi karier rendah, sementara itu pada 34,25% memiliki tingkat eksplorasi yang sedang, dan 25% memiliki tingkat eksplorasi karier yang tinggi. Sedangkan pada aspek *Self exploration* (eksplorasi diri), dari 36 responden, terdapat 16,67% memiliki tingkat eksplorasi karier rendah, 38,36% memiliki tingkat eksplorasi karier sedang, dan 37,5% memiliki tingkat eksplorasi karier yang tinggi. Dan pada aspek *Intended-systematic exploration* (eksplorasi sistematis yang diinginkan), dari 30 responden, 33,33% memiliki tingkat eksplorasi karier rendah, 27,4% memiliki tingkat eksplorasi karier yang sedang, dan 37,5% memiliki tingkat eksplorasi karier yang tinggi. Maka dapat disampaikan bahwa berdasarkan analisis data, pada aspek *Self exploration* dan *Intended-systematic exploration* bahwa pada kategori eksplorasi karier tertinggi terbanyak memiliki persentase yang sama, yakni sebesar 37,5%. Di sisi lain, dalam konteks *Environmental exploration*, terdapat tingkat eksplorasi karier yang rendah, yaitu mencapai 50.00% dan menjadi yang terbanyak dikategori tersebut. Menurut Stumpf, Clarelli, dan Hartman (dalam Rossallina dan Salim, 2019) eksplorasi karier tinggi ditemukan pada siswa yang disebabkan oleh aspek (*environmental exploration*), Semakin banyak melakukan eksplorasi terhadap berbagai informasi terkait pekerjaan, maka keyakinan siswa dalam pengambilan keputusan karier diharapkan lebih baik. Eksplorasi informasi dari diri siswa atau aspek (*self-exploration*) mengenai minat dan bakat siswa ini sangat penting. Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat Mengasah bakat yang memang sudah ada dalam diri manusia sejak lahir lebih mudah dari pada mengasah minat. Namun, ada juga aspek (*Intended-systematic exploration*) yaitu dimana proses siswa menjelajahi diri dan terlibat dalam aktivitas karier dengan tujuan yang jelas. Siswa komitmen tinggi menunjukkan keyakinan, motivasi, dan dedikasi pada pilihan karier, serta mengambil tindakan konkret untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam rangka pengembangan program pendampingan karier, penting untuk memahami bahwa faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, dan aspek eksplorasi karier dapat memengaruhi bagaimana siswa menghadapi dan merencanakan karier mereka. Dengan memperhatikan perbedaan ini, sekolah dan lembaga pendidikan dapat merancang pendekatan yang lebih sesuai untuk membantu siswa dalam proses eksplorasi dan pengembangan karier mereka.

PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mengindikasikan variasi dalam eksplorasi karier siswa, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jenis kelamin, usia, dan aspek eksplorasi karier yang dianalisis. Namun, perlu diperhatikan bahwa perbedaan-perbedaan ini memberikan gambaran tentang pentingnya pendekatan yang beragam dapat membantu siswa dalam pengembangan pemahaman mereka tentang karier dan perencanaan masa depan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait agar dapat digunakan sebagai pedoman baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat secara umum tentang bidang dan konseling, terutama dalam konteks eksplorasi karier. Pada akhirnya penelitian ini dapat menyediakan bahan referensi dan studi lanjut bagi mahasiswa yang berencana melakukan penelitian lebih mendalam mengenai eksplorasi karier.



REFERENSI

- Anwar, M. K. (2017). Model Eksplorasi Karir Sebagai Upaya Persiapan Karir Siswa Dalam Menghadapi Asean Global. *Jurnal Konseling Gusjigang*,3(1).
- Bachtiar, I. H., & Rosada, U. D. (2022). Pengembangan Ular Tangga Popoki (Pion–Pion) Karir Untuk Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa Sma Negeri 1 Kuningan. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 11(1), 69-84.
- Dewa, N. S., Kaunang, W. P. J., & Sekeon, S. A. S. (2022). Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kelurahan Wulauan Kecamatan Tondano Utara. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 2058-2065.
- Fikriyani, D. N., & Herdi, H. (2021). Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*,7(1), 1-14.
- Pambudi, A. T., & Kesuma, R. G. (2016). Self Efficacy Pemilihan Karir Siswa SMP di Tinjau dari Perspektif Budaya Kelompok Minoritas Di Indonesia. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 2(2), 1-8.
- Priyatno, T. (2016). Upaya meningkatkan pemahaman eksplorasi karir melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. *Psikopedagogia*, 5(1), 49-56.
- Purwanti, M. (2019). Gambaran Kematangan Karir Siswa Kelas X SMA Swasta Jakarta. *Mengundang*, 8(1), 62-83.
- Rahmadani, R., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Peranan Bimbingan Karir untuk Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3098-3101.
- Rossallina, L., & Salim, R. A. (2019). Perilaku eksplorasi karier, dukungan sosial, dan keyakinan dalam pengambilan keputusan karier SMP. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 224-239.
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131-143.
- Setiobudi, J. (2017). Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*,3(1), 98-111.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media
- Sujana, T. N. F., Prasetya, A. F., & Gunawan, I. M. S. (2023). Pengembangan Media Eksplorasi Karir Melalui Bimbingan Klasikal Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 54-60.
- Susanti, S. (2014). Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Wulandari, D. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas II Sd Negeri II Kemloko Dengan Menggunakan Model Make A Match. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(2), 113-120.
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Terhadap Pendidikan Lanjutan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 70-77.
- Zamroni, E. (2016). Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*,2(2).

